

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN MODEL
PROBLEM BASED LEARNING (PBL) PADA PEMBELAJARAN IPA
DI KELAS V SDN 03 LAGAN GADANG HILIR
KEC. LINGGO SARI BAGANTI
KAB. PESISIR SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



**Oleh :
ELLYA SISKARINA
96289**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) pada Pembelajaran IPA Di Kelas V SDN 03 Lagan Gadang Hilir Kec. Linggo Sari Baganti Kab. Pesisir Selatan

Nama : ELLYA SISKARINA

Nim : 96289

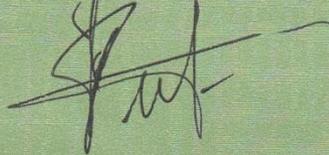
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang,.....Juli 2014

Disetujui oleh:

Pembimbing 1



Hj. Dr. Farida. F, M. Pd, M.T
(Nip: 19550501 198703 2001)

Pembimbing 2



Dra. Yuliar. M
(Nip: 19610212 198602 2001)

Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



Drs. Syafri Ahmad, M. Pd
(Nip: 19591212 198710 1 001)

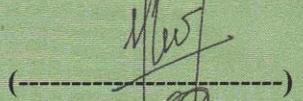
PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) Pada Pembelajaran IPA Di Kelas V SDN 03 Lagan Gadang Hilir Kec.Linggo Sari Baganti Kab. Pesisir Selatan
Nama : Ellya Siskarina
NIM : 96289
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan UNP

Padang,.... Agustus 2014

Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Dr. Hj. Farida. F, M.Pd, M.T	 (-----)
Sekretaris	: Dra. Yuliar. M	 (-----)
Anggota	: Fatmawati, S.Pd, M. Pd	 (-----)
Anggota	: Dra. Hj. Maimunah, M.Pd	 (-----)
Anggota	: Drs. Arwin	 (-----)

ABSTRAK

Ellya Siskarina, 2014: Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) pada Pembelajaran IPA Di Kelas V SDN 03 Lagan Gadang Hilir Kec. Linggo Sari Baganti Kab. Pesisir Selatan

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pembelajaran IPA yang selama ini masih berpusat kepada guru sehingga berlangsung pembelajaran IPA yang membosankan. Disamping itu standar ketuntasan dalam pembelajaran IPA yang diinginkan belum tercapai. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan rancangan, pelaksanaan, dan hasil belajar dalam pembelajaran IPA menggunakan model PBL di kelas V SDN 03 Lagan Gadang Hilir Kec. Linggo Sari Baganti, Kab. Pesisir Selatan.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Sumber data adalah proses dan hasil pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan *lembar pengamatan RPP*, lembar pengamatan aspek guru dan siswa, lembar pengamatan hasil belajar siswa. Subjek penelitian adalah guru dan siswa di kelas V, siswa berjumlah 28 orang. Prosedur penelitian ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada: (a) RPP siklus I adalah 87,5% pada siklus II meningkat menjadi 100%, (b) Pelaksanaan pembelajaran dari aspek guru pada siklus I adalah 75% pada siklus II meningkat menjadi 95%, pada aspek siswa siklus I adalah 62,5%, pada siklus II meningkat menjadi 95%. (c) Rata-rata hasil belajar siswa siklus I dari aspek kognitif adalah 62,5 aspek afektif adalah 58,71. Rata-rata hasil belajar siswa siklus II pada aspek kognitif adalah 79,82 pada aspek afektif adalah 72,17 pada aspek psikomotor adalah 70,69.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis berupa kesehatan dan kesempatan sehingga penulis dapat mengadakan penelitian dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Selanjutnya shalawat dan salam penulis hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mengubah akhlak umat manusia dari zaman jahiliyah menjadi zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan, moral dan etika. Sehingga dengan perjuangan dan pengorbanan beliau kita dapat merasakan manisnya iman dan ilmu pengetahuan.

Skripsi yang berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) pada Pembelajaran IPA Di Kelas V SDN 03 Lagan Gadang Hilir Kec. Linggo Sari Baganti Kab. Pesisir Selatan ”** ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S-1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan baik tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik itu bantuan secara moril maupun secara materil. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak berikut:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd dan Ibuk Masniladevi, S.Pd, M.Pd selaku ketua dan sekretaris jurusan PGSD yang telah memberikan izin penelitian, bimbingan, dan arahan demi penyelesaian skripsi ini.
2. Ibuk Hj. Dr. Farida. F. M, Pd. M.T selaku dosen pembimbing I dan Ibuk Dra. Yuliar. M selaku pembimbing II yang telah menyumbangkan segenap pikiran untuk memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibuk Dra. Fatmawati, S.Pd, M.Pd, Dra. Hj.Maimunah, M.Pd, dan Bapak Drs. Arwin selaku tim dosen penguji yang telah memberikan masukan dan saran demi perbaikan skripsi ini.

4. Ibuk Yuslimarni, S.Pd selaku kepala sekolah SDN 03 Lagan Gadang Hilir Kec. Linggo Sari Baganti Kab. Pesisir Selatan yang sudah memberikan izin penelitian kepada penulis.
5. Bapak Asril Mardianto, S.Pd selaku guru kelas V di SDN 03 Lagan Gadang Hilir Kec. Linggo Sari Baganti Kab. Pesisir Selatan beserta guru lainnya yang telah menyediakan waktu dan kesempatan bagi penulis untuk mengadakan penelitian.
6. Ibunda dan ayahanda tercinta, kakak-kakakku, serta keponakanku tersayang yang selalu memberikan dukungan tidak terhingga baik moril maupun materil.
7. Teman-teman mahasiswa S1 PGSD RM 02 sebagai teman senasib dan seperjuangan yang sudah mau membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Kepada semua pihak di atas, penulis do'akan kepada Allah SWT semoga mendapat balasan di sisi-Nya. Aamiin.

Penulis telah berusaha sebaik mungkin dalam menyusun dan menulis skripsi ini. Namun, penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat penulis harapkan demi kemajuan pendidikan dimasa mendatang. Akhir kata, penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. AMIN.

Padang,2014

Penulis

Ellya Siskarina

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI	
SURAT PERNYATAAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR LAMPIRAN	vii
DAFTAR BAGAN.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori	9
1. Hasil Belajar	9
2. Pembelajaran di SD	12
3. Hakikat Pembelajaran IPA di SD.....	13
a. Pengertian IPA	13
b. Tujuan Pembelajaran IPA di SD	14
c. Ruang Lingkup Pembelajaran IPA di SD	16
d. Peristiwa Alam.....	16
4. Model Pembelajaran PBL.....	18
a. Hakikat PBL	18
b. Pengertian Model Pembelajaran	18
c. Pengertian Model PBL	19
d. Tujuan Pembelajaran PBL	20
e. Karakteristik PBL	21
f. Langkah-langkah Pelaksanaan PBL	22

g. Keunggulan PBL	24
h. Pelaksanaan Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Model PBL	26
B. Kerangka Teori	28
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian	29
1. Tempat Penelitian	29
2. Subjek Penelitian	29
3. Waktu Penelitian	29
B. Rancangan Penelitian	31
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	31
2. Alur Penelitian	33
3. Prosedur Penelitian	34
a. Perencanaan	34
b. Pelaksanaan	34
c. Pengamatan	36
d. Refleksi	36
C. Data dan Sumber Data	37
1. Data Penelitian	37
2. Sumber Data	37
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian.....	38
1. Teknik Pengumpulan Data.....	38
2. Instrumen Penelitian.....	38
E. Analisis Data	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	42
1. Siklus I.....	42
1. Siklus I pertemuan 1.....	42
a. Perencanaan	42
b. Pelaksanaan.....	46
c. Pengamatan.....	52

d. Refleksi	59
2. Siklus I Pertemuan 2.....	65
a. Perencanaan	65
b. Pelaksanaan.....	68
c. Pengamatan.....	72
d. Refleksi.....	78
2. Siklus II.....	79
1. Siklus II pertemuan 1.....	80
a. Perencanaan.....	80
b. Pelaksanaan.....	83
c. Pengamatan.....	88
d. Refleksi.....	94
2. Siklus II Pertemuan 2.....	97
a. Perencanaan.....	97
b. Pelaksanaan	100
c. Pengamatan	105
d. Refleksi.....	109
B. Pembahasan.....	110
1. Pembahasan Siklus I.....	110
2. Pembahasan Siklus II	117
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	119
B. Saran.....	121
DAFTAR RUJUKAN	
LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 1	128
2. Media gambar	133
3. Lembar Penilaian Aspek Afektif Siklus I Pertemuan 1	134
4. Artikel Gunung gempa bumi	135
5. Lembar Pengamatan RPP Siklus I Pertemuan 1	140
6. Lembar Pengamatan Aspek Guru Siklus I Pertemuan 1	142
7. Lembar Pengamatan Aspek Siswa Siklus I Pertemuan 1	147
8. Lembar Hasil Pengamatan Afektif Siklus I Pertemuan 1	153
9. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 2	155
10. Median gambar tentang gempa bumi	159
11. Lembar Penilaian Aspek Afektif dan Psikomotor Siklus I Pertemuan 2....	160
12. Artikel Gempa Bumi	161
13. Lembar Pengamatan RPP Siklus I Pertemuan 2	166
14. Lembar Pengamatan Aspek Guru Siklus I Pertemuan 2	170
15. Lembar Pengamatan Aspek Siswa Siklus I Pertemuan 2	174
16. Lembar Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus I Pertemuan 2	182
17. Lembar Hasil Pengamatan Aspek Afektif Siklus I Pertemuan 2	187
18. Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I	189
19. Rekapitulasi Nilai Siklus I	190
20. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan 1	191
21. Media Gambar Tentang Banjir	196
22. Lembar Penilaian Aspek Afektif Siklus II Pertemuan 1	197
23. Artikel Banjir	199
24. Lembar Penilaian RPP Siklus II Pertemuan 1	201
25. Lembar Pengamatan Aspek Guru Siklus II Pertemuan 1	208
26. Lembar Pengamatan Aspek Siswa Siklus II Pertemuan 1	212
27. Lembar Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus II Pertemuan 1	219
28. Lembar Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siklus II Pertemuan 1	225

29. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan 2	226
30. Median Gambar Tentang Tanah Longsor.....	232
31. Lembar Penilaian Aspek Afektif dan Psikomotor	233
32. Artikel Tanah Longsor	235
33. Lembar Penilaian RPP Siklus II Pertemuan 2	240
34. Lembar Pengamatan Aspek Guru Siklus II Pertemuan 2	244
35. Lembar Pengamatan Aspek Siswa Siklus II Pertemuan 2	248
36. Lembar Hasil Penilaian Kognitif Siklus II Pertemuan 2	259
37. Lembar Hasil Pengamatan Afektif Siklus II Pertemuan 2	264
38. Lembar Hasil Pengamatan Psikomotor Siklus II Pertemuan 2	270
39. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus II	272
40. Rekapitulasi Nilai Siklus I	273
41. Rekapitulasi Perolehan Nilai Pembelajaran IPA Menggunakan model PBL	274
42. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Pelaksanaan RPP, Guru, Siswa dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model PBL.....	275
43. Dokumentasi Penelitian	276

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
2.1 Kerangka Teori Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model PBL.....	29
3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas Modifikasi dari Kurt Lewin.....	33

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sebagai salah satu mata pelajaran di SD merupakan mata pelajaran yang dekat dengan kehidupan dan lingkungan manusia sehari-hari. Berbagai permasalahan kehidupan manusia dapat dipecahkan melalui pembelajaran IPA. Pembelajaran IPA akan mampu menghasilkan generasi yang berkualitas, yaitu manusia yang mampu berpikir kritis, kreatif, dan logis. Menurut Depdiknas (2006:484), "Pembelajaran IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa hasil saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan." Pendidikan IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung memecahkan suatu masalah untuk mengembangkan potensi siswa agar mampu memahami proses dan konsep IPA itu sendiri serta mampu menjelajahi alam sekitar secara ilmiah.

Menurut Yager (dalam E.Mulyasa, 2005:5), "Pembelajaran IPA di SD selain mengembangkan aspek kognitif juga meningkatkan keterampilan proses, sikap, kreatifitas, dan kemampuan aplikasi konsep." Selanjutnya Winataputra (dalam Usman, 2006:3) mengemukakan, "IPA tidak hanya merupakan kumpulan pengetahuan tentang benda atau makhluk hidup, tetapi merupakan cara kerja, cara berpikir, dan cara memecahkan masalah." Oleh sebab itu, pembelajaran IPA di SD sebaiknya bukan diajarkan melalui ceramah atau pemberian tugas saja, akan tetapi diajarkan dengan berbagai

cara dan model pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan sebaiknya memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan dan memecahkan masalah yang berhubungan dengan IPA dan ruang lingkungannya. Dengan demikian masalah-masalah yang dihadapi akan dapat diatasi melalui proses berpikir menemukan jawaban sehingga memperoleh pengalaman yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan.

Pendidikan IPA penting diberikan kepada siswa pada jenjang pendidikan dasar, karena siswa perlu mengenal kehidupan dan lingkungannya. Hal ini akan terwujud dengan adanya pembelajaran IPA di sekolah. Dengan pembelajaran IPA diharapkan siswa dapat memiliki sikap peka dan tanggap untuk bertindak rasional dan bertanggung jawab dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di kelas V SDN 03 Lagan Gadang Hilir Kec. Linggo Sari Baganti Kab. Pesisir Selatan pada tanggal 14 dan 15 Agustus 2013 di kelas V, pembelajaran IPA masih dilaksanakan dengan menggunakan metode ceramah. Hal ini terlihat dari proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru, dimana guru menjadi satu-satunya sumber informasi. Ketika siswa dihadapkan pada suatu permasalahan dalam pembelajaran, siswa tidak dapat menyelesaikan permasalahan tersebut karena tidak memahami langkah-langkah apa yang dapat dipergunakan untuk menyelesaikan masalah tersebut. Hal tersebut dikarenakan siswa tidak memahami secara pasti permasalahan yang diajukan, sehingga guru menjelaskan semua materi dari awal sampai akhir

pembelajaran. Berdasarkan penjelasan tersebut terlihat jelas bahwa guru mendominasi pembelajaran, akibatnya siswa menjadi lelah dan bosan sehingga hasil belajar siswa rendah. Hal ini terbukti dari hasil belajar yang diperoleh siswa tidak sesuai dengan yang diharapkan. Hasilnya masih di bawah standar ketuntasan belajar mengajar dengan rata-rata nilai 60,46. Sementara itu nilai ketuntasan yang ditetapkan sekolah adalah 70. Hal ini dapat terlihat pada tabel berikut.

Nilai semester I pada pembelajaran IPA di kelas V T.A 2013/2014 SDN 03 Lagan Gadang Hilir

NO	Nama siswa	Nilai	KKM	Ketuntasan Belajar	
				Tuntas	Belum Tuntas
1	YAP	60,0	70		✓
2	CH	65,7	70		✓
3	TSN	64,3	70		✓
4	NRH	37,1	70		✓
5	AG	61,4	70		✓
6	AYP	80,3	70	✓	
7	AS	61,4	70		✓
8	BLJ	58,6	70		✓
9	CYP	60,0	70		✓
10	DTA	44,3	70		✓
11	HK	78,3	70	✓	
12	JS	54,3	70		✓
13	NH	51,4	70		✓
14	FOE	48,6	70		✓
15	SLU	45,7	70		✓
16	WTW	74,3	70	✓	
17	SDP	48,6	70		✓
18	MP	58,6	70		✓
19	YSP	64,3	70		✓
20	YB	41,4	70		✓
21	DMP	57,1	70		✓
22	AAJ	85,9	70	✓	
23	MA	57,1	70		✓
24	GOI	68,6	70		✓
25	DE	87,1	70	✓	
26	F	77,1	70	✓	
27	HY	51,4	70		✓
28	FF	50,0	70		✓
Jumlah		1692,9		5	23
Rata-rata		60,46			
Persentase				17,86%	82,14%

Berdasarkan tabel nilai di atas, banyak siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM sehingga siswa belum tuntas dalam pembelajaran IPA. Oleh karena itu, maka perlu dilakukan upaya perbaikan proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Mengatasi masalah yang dikemukakan sebelumnya, guru harus mampu memilih model pembelajaran yang tepat sehingga masalah tersebut dapat diatasi dengan solusi yang baik. Salah satu model pembelajaran yang mampu mengembangkan siswa berpikir kritis, kreatif, inovatif, dan sistematis adalah model *Problem Based Learning* (PBL).

Model *Problem Based Learning* (PBL) sangat bersesuaian dengan permasalahan yang dihadapi siswa dalam memecahkan berbagai persoalan yang selama ini belum terpecahkan. Sesuai dengan yang disampaikan Nurhadi (2003:55), "PBL adalah suatu model pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran."

Pendapat-pendapat yang dikemukakan di atas terlihat jelas bahwa PBL sengaja dikembangkan untuk membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis serta memecahkan masalah yang kompleks dalam kehidupan nyata sehingga akan memunculkan budaya berpikir pada diri siswa. Salah satu alternatif untuk meningkatkan kemampuan berfikir siswa adalah dengan memberikan pertanyaan-

pertanyaan yang dapat memacu proses berpikir siswa. Selain itu, PBL dicirikan oleh siswa bekerja sama dalam kelompok yang memberikan motivasi untuk secara berkelanjutan terlibat dalam tugas-tugas kompleks yang mengembangkan keterampilan sosial dan keterampilan berpikir. Dengan demikian siswa dapat saling bertukar pikiran dan saling membantu dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi secara bersama.

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui model PBL, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul : ***“Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Problem Based Learning pada Pembelajaran IPA Dikelas V SDN 03 Lagan Gadang Hilir Kec. Linggo Sari Baganti Kab. Pesisir Selatan”***.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas maka yang menjadi rumusan masalah secara umum adalah “bagaimana penggunaan model PBL untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA Dikelas V SDN 03 Lagan Gadang Hilir?”. Rumusan masalah dapat dirinci sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran IPA dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model PBL pada kelas V SDN 03 Lagan Gadang Hilir Kec. Linggo Sari Baganti Kab. Pesisir Selatan
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPA dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model PBL pada kelas V SDN 03 Lagan Gadang Hilir Kec. Linggo Sari Baganti Kab. Pesisir Selatan.

3. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model PBL pada kelas V SDN 03 Lagan Gadang Hilir Kec. Linggo Sari Baganti Kab. Pesisir Selatan.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan umum penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan model PBL pada siswa kelas V. Tujuan khususnya untuk mendeskripsikan sebagai berikut:

1. Rancangan pembelajaran IPA menggunakan model PBL pada siswa kelas V SDN 03 Lagan Gadang Hilir kec. Linggo sari baganti kab. Pesisir selatan.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPA menggunakan model PBL pada siswa kelas V SDN 03 Lagan Gadang Hilir kac. Linggo Sari Baganti.
3. Meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan model PBL pada siswa kelas V SDN 03 Lagan Gadang Hilir Kec. Linggo Sari Baganti.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis
 - a. Untuk meningkatkan kemampuan penulis dalam memberi pembelajaran serta menyusun perangkat pembelajaran.
 - b. Penulis dapat menyumbangkan pemikiran dan menambah wawasan serta ilmu pengetahuan tentang penerapan model PBL pada sekolah tersebut dan khususnya pada guru kelas.

2. Bagi guru

- a. Meningkatkan kemampuan proses pembelajaran yang lebih bervariasi
- b. Penerapan PBL dapat bermanfaat sebagai masukan pengetahuan dan pengalaman praktis dalam melaksanakan pembelajaran IPA
- c. Meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran dan dapat menentukan tindakan yang diambil dalam menyelesaikan masalah

3. Bagi siswa

- a. Meningkatkan aktifitas siswa dalam belajar
- b. Meningkatkan motivasi belajar siswa
- c. Meningkatkan kemampuan siswa dalam menjawab soal-soal
- d. Dapat meningkatkan proses dan hasil belajar siswa

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan suatu perencanaan dan tolak ukur untuk meningkatkan hasil keberhasilan siswa dalam memahami konsep saat proses pembelajaran. Apabila telah terjadi perubahan tingkah laku yang lebih baik pada diri seseorang, maka seseorang dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar, sebagaimana dikemukakan oleh Sudjana (2009:22) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah: “kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya”. Kemudian menurut Dimiyati dan Mudjiono (dalam Leo Rahman 2011:1) yaitu: “Hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan dari sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesaikannya bahan pelajaran.”

Hasil belajar siswa juga dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam mengingat pembelajaran yang telah disampaikan guru selama proses pembelajaran dan bagaimana siswa tersebut bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-harinya serta mampu untuk memecahkan masalah yang ada. Hal ini sesuai dengan pendapat Yamin (2008:182) yang menyatakan

bahwa, “Hasil belajar siswa dapat ditinjau dengan pengukuran yang baku dan meliputi berbagai aspek yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotor dalam kompetensi dengan menggunakan indikator yang ditetapkan guru.”

Menurut Abror (dalam Oktaviyanto, 2008:1), “Hasil belajar adalah perubahan keterampilan dan kecakapan, kebiasaan sikap, pengertian, pengetahuan, dan aspirasi yang dikenal dengan istilah kognitif, afektif, dan psikomotor melalui perbuatan belajar.” Selanjutnya Sanjaya (2009:13) menyatakan bahwa: “hasil belajar berkaitan dengan tujuan khusus yang direncanakan.”

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat ditegaskan bahwa hasil belajar merupakan suatu usaha dalam meningkatkan dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki siswa melalui interaksi tindak belajar dan tindak mengajar, hasil dari pengembangan kemampuan siswa tersebut menghasilkan perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik sehingga tercapainya kompetensi siswa selama mengikuti pembelajaran yang terdiri dari kemampuan kognitif, efektif, dan psikomotor.

b. Jenis-jenis hasil belajar

Dalam system pendidikan nasional, rumusan tujuan pendidikan baik tujuan kurikuler maupun intruksional digunakan klarifikasi hasil belajar dari Bloom. Menurut Bloom (dalam Sudiyono 2007:49) taksonomi (pengelompokan) tujuna pendidikan itu harus senantiasa mengacu pada tiga jenis *domain* (daerah binaan atau ranah) yang melekat pada diri peserta didik yaitu: (1) Ranah proses berpikir (*cognitive domain*), (2) Ranah nilai

atau sikap (*affective domain*), dan (3) Ranah keterampilan (*psychomotor domain*), untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada uraian dibawah ini:

1. Ranah Kognitif

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Dalam ranah kognitif itu terdapat enam jenjang proses berfikir, mulai dari jenjang terendah sampai jenjang yang paling tinggi yakni: pengetahuan (ingatan), pemahaman, aplikasi, analisis, evaluasi, dan sintesis. Penilaian atau evaluasi disini merupakan kemampuan seseorang untuk membuat pertimbangan terhadap suatu situasi, nilai atau ide.

2. Ranah Afektif

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Ciri-ciri hasil belajar afektif akan tampak pada peserta didik dalam berbagai tingkah laku seperti perhatian siswa dalam suatu mata pelajaran tertentu. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni: penerimaan, reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.

3. Ranah Psikomotor

Ranah psikomotoris berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Ada enam ranah psikomotoris yakni: gerakan reflek, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perceptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif.

Sesuai dengan uraian di atas, hasil belajar yang peneliti kaji dalam penelitian ini mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor yang dimilikinya setelah mengikuti pengalaman dalam proses pembelajaran.

2. Pembelajaran di SD

Proses belajar mengajar hendaknya selalu mengikutkan siswa secara aktif guna mengembangkan kemampuan siswa antara lain kemampuan mengamati, menginterpretasikan, meramalkan, mengaplikasikan konsep, merencanakan dan melaksanakan penelitian, serta mengkomunikasikan hasil penemuan. Proses pembelajaran merupakan proses komunikasi yang dilakukan antara guru dengan siswa. Keberhasilan proses pembelajaran di SD tergantung pada keterampilan guru dalam menyampaikan materi yang akan diajarkan. Asep (2007:8) menyatakan bahwa pembelajaran di SD adalah: “proses komunikasi transaksional antara guru dan siswa SD dimana dalam proses tersebut bersifat timbal balik, proses transaksional juga terjadi antara siswa dengan siswa.” Transaksional adalah suatu hubungan timbal balik yang menghasilkan suatu proses atau tindakan, seperti hubungan timbal balik antara guru dengan siswa, dan antara siswa dengan siswa. Selanjutnya Sanjaya (2006:129) menyatakan bahwa: “pembelajaran di SD pada dasarnya adalah proses penambahan informasi dan kemampuan baru bagi siswa SD.”

Dari pendapat para ahli di atas dapat ditegaskan bahwa pembelajaran di SD merupakan suatu kegiatan belajar siswa SD yang telah dirancang oleh

guru melalui usaha yang telah direncanakan melalui prosedur tertentu agar terjadi proses perubahan perilaku siswa, dan perlunya komunikasi timbal balik antara guru dan siswa, siswa dengan siswa, baik itu secara langsung maupun tidak langsung.

3. Hakikat Pembelajaran IPA di SD

a. Pengertian IPA

IPA merupakan suatu bidang ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang gejala-gejala alam semesta di muka bumi yang di pandang rasional dan objektif karena memerlukan kegiatan pengumpulan data dengan pengamatan maupun eksperimen agar suatu kebenaran tersebut dapat di terima dengan baik dan menunjukkan suatu konsep pengetahuan secara berfikir dan bekerja ilmiah.

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan kumpulan pengetahuan berupa gagasan, konsep, teori, dan hukum yang terorganisasi tentang gejala-gejala makhluk hidup maupun benda mati yang didapat melalui serangkaian proses ilmiah. Menurut Trianto (2010: 143) IPA di SD adalah: “IPA lebih ditekankan pada pendekatan keterampilan proses, hingga siswa dapat menemukan fakta-fakta, membangun konsep-konsep, teori-teori dan sikap ilmiah siswa itu sendiri yang akhirnya dapat mempengaruhi pengaruh positif terhadap kualitas proses pendidikan maupun produk pendidikan.”

Pembelajaran IPA di SD juga harus dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya dalam kehidupan sehari-

hari. Seperti yang dikemukakan Depdiknas (2006:484) bahwa, "IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar."

Hendro (2006:29) mengemukakan IPA di SD adalah: "pengetahuan manusia yang luas yang didapat dengan cara observasi dan eksperimen yang sistematis serta dijelaskan dengan bantuan aturan-aturan, hukum-hukum, prinsip-prinsip, teori-teori, dan hipotesa."

Dari beberapa pendapat yang dikemukakan oleh para ahli di atas dapat ditegaskan bahwa IPA di SD merupakan ilmu pengetahuan yang diciptakan manusia melalui penemuan dengan mempelajari fenomena alam yang diperoleh secara sistematis. IPA tidak hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu cara kerja, cara berpikir, dan cara memecahkan masalah.

b. Tujuan Pembelajaran IPA di SD

Secara umum tujuan pembelajaran IPA di SD bertujuan untuk mengembangkan sikap dan kemampuan serta memberikan kemampuan dan keterampilan dasar yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat serta mempersiapkan siswa SD mengikuti pendidikan menengah. Menurut Asy'ari (2006:23) tujuan pembelajaran IPA di SD yaitu:

- (1) menanamkan rasa ingin tahu dan sikap positif terhadap sains, teknologi masyarakat, (2) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan, (3) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep sains yang akan bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, (4) ikut serta dalam memelihara, menjaga dan

melestarikan lingkungan alam, (5) menghargai alam sekitar dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan tuhan.

Kemudian menurut Trianto (2010:142) tujuan pembelajaran IPA di SD yaitu: “(1) Memberikan pengetahuan kepada siswa tentang dunia tempat hidup dan bagaimana bersikap, (2) menanamkan sikap hidup ilmiah, (3) memberikan keterampilan untuk melakukan pengamatan, (4) mendidik siswa mengenal, mengetahui cara kerja serta menghargai para ilmuwan penemunya, (5) menggunakan dan menerapkan metode ilmiah dalam memecahkan permasalahan. Selanjutnya tujuan pembelajaran IPA di SD menurut Depdiknas (2006:484) adalah sebagai berikut:

(1) memperoleh keyakinan terhadap kebesaran tuhan yang maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya, (2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, (3) Mengembangkan rasa ingin tahu, sifat positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat, (4) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan, (5) Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam, (6) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan tuhan, (7) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep, dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan SMP.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan mata pelajaran IPA di SD adalah memberi pengetahuan pada siswa agar siswa mampu memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, dan dapat menanamkan pengetahuan dan konsep-konsep IPA.

c. Ruang Lingkup IPA di SD

Menurut Depdiknas (2006:485) mata pelajaran IPA/MI di SD memiliki ruang lingkup sebagai berikut :

(1) Makhluk hidup dan proses kehidupannya yaitu, manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan serta kesehatan, (2) benda, sifat, dan kegunaannya ,meliputi: cair, padat, dan gas, (3) energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya, dan pesawat sederhana, (4) bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya.”

Asy'ari (2006:7) menyatakan bahwa ruang lingkup pembelajaran IPA di SD adalah:

(1) makhluk hidup dan proses kehidupannya yaitu : manusia, hewan, tumbuhan, dan interaksinya dengan lingkungannya, serta kesehatan, (2) benda/materi sifat-sifat kegunaannya meliputi: benda cair, padat, dan gas, (3) energi dan perubahannya meliputi: gaya bumi, magnet, panas, listrik, cahaya, dan pesawat sederhana, (4) bumi dan alam semesta meliputi: tanah, tata surya, dan benda-benda langit lainnya.

Dari pendapat para ahli di atas dapat ditegaskan bahwa ruang lingkup pembelajaran IPA di SD adalah berupa makhluk hidup, benda, energi dan perubahan, serta bumi dan alam semesta. Berdasarkan ruang lingkup di atas penulis dalam penelitian ini menggunakan materi tentang mengidentifikasi peristiwa alam yang terjadi di Indonesia dan dampaknya bagi makhluk hidup dan lingkungan

d. Materi Pembelajaran IPA di SD (peristiwa alam)

Menurut Rositawaty dan Muharam (2008:134) “Peristiwa alam adalah semua gejala-gejala yang terjadi di alam sebagai akibat dari aktivitas alam maupun yang disebabkan oleh ulah tangan manusia”. Peristiwa-peristiwa alam yang sering terjadi di Indonesia adalah sebagai berikut:

1. Gempa Bumi

Gempa bumi adalah berguncangnya bumi yang disebabkan oleh tumbukan antar lempeng bumi, patahan aktif, aktivitas gunung api, atau runtuh batuan. Gempa bumi terbagi menjadi 3 bagian yaitu: gempa vulkanik, gempa tektonik, dan gempa runtuh, dapat dirinci sebagai berikut:

- a. Gempa vulkanik adalah gempa yang disebabkan oleh keberadaan magma didalam perut bumi, gempa yang disebabkan oleh peristiwa gunung meletus.
- b. Gempa runtuh adalah getaran yang dirasakan di permukaan bumi akibat adanya tanah longsor, atap gua runtuh, atau tanah runtuh di lubang pertambangan yang menimbulkan getaran di muka bumi.
- c. Gempa tektonik adalah gempa akibat pergeseran lapisan kulit bumi. Sebagian besar gempa tektonik terjadi ketika dua lempeng saling bergesekan.

2. Banjir

Dari berbagai kajian yang telah dilakukan, banjir yang melanda daerah-daerah rawan pada dasarnya disebabkan 3 hal, yaitu:

- a. Kegiatan manusia yang menyebabkan terjadinya perubahan tata ruang dan berdampak pada perubahan alam.
- b. Degradasi lingkungan seperti hilangnya tumbuhan penutup tanah pada daerah penangkapan air, pendangkalan sungai akibat sedimentasi, penyempitan alur sungai, dan sebagainya.

- c. Peristiwa alam seperti curah hujan yang cukup tinggi, kenaikan permukaan air laut, badai, dan sebagainya.

3. Tanah longsor

Tanah longsor adalah peristiwa anjloknya massa tanah dan batuan menuruni tebing-tebing bukit. Tanah longsor merupakan gejala alam yang terjadi di kawasan pegunungan. Longsor terjadi pada saat lapisan bumi paling atas dan bebatuan terlepas dari bagian utama gunung atau bukit. Hal ini terjadi karena curah hujan yang tinggi, patahan alami karena pengaruh cuaca, gempa bumi, atau letusan gunung berapi, dan kadang-kadang disebabkan karena aktivitas manusia.

4. Model Pembelajaran PBL

A. Hakikat Pembelajaran PBL

1. Pengertian model pembelajaran

Keberhasilan suatu pembelajaran tentu saja didukung oleh metode atau model yang digunakan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Model pembelajaran yang digunakan sebaiknya sesuai dengan materi yang diajarkan karena akan menunjang hasil belajar siswa. Oleh karena itu model pembelajaran sebaiknya dipahami dengan baik sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Menurut Joyce (dalam Rusman, 2011:133), "Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang)." Selanjutnya, Taufik (2011:1) juga mengemukakan bahwa, "Model pembelajaran ialah suatu pola

yang digunakan dalam menyusun kurikulum, merancang dan menyampaikan materi, mengorganisasikan peserta didik dan memilih media dan metode dalam suatu kondisi pembelajaran..”

Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat ditegaskan bahwa model pembelajaran yaitu prosedur secara sistematis untuk dijadikan pedoman bagi perancangan pembelajaran dalam merencanakan proses pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar.

2. Pengertian Model PBL

PBL merupakan salah satu model pembelajaran yang memiliki pengertian yaitu, Menurut Taufik (2011:367) ”PBL merupakan model yang mengarahkan atau melatih peserta didik untuk mampu memecahkan masalah dalam bidang ilmu dan atau bidang studi yang dipelajari.”

Trianto (2010:90), ”PBL adalah suatu model pembelajaran yang didasarkan pada banyaknya permasalahan yang membutuhkan penyelidikan *autentik* yakni penyelidikan yang membutuhkan penyelesaian nyata dari permasalahan yang nyata.” Sejalan dengan hal tersebut menurut Rianto (2009:285) juga mengemukakan bahwa, ”PBL adalah model pembelajaran yang dirancang dan dikembangkan kemampuan peserta didik memecahkan masalah. Pemecahan masalah dilakukan dengan pola kolaborasi dan menggunakan kemampuan berfikir tingkat tinggi yakni kemampuan analisis-sintesis dan evaluasi..”

Selanjutnya menurut Kunandar (2007:354), “PBL adalah suatu model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks

bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pembelajaran. Sementara itu menurut Wena (2009:91), “PBL merupakan model pembelajaran dengan menghadapkan siswa pada permasalahan-permasalahan praktis sebagai pijakan dalam belajar atau dengan kata lain siswa belajar melalui permasalahan-permasalahan.”

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa PBL merupakan model pembelajaran yang berbasis masalah yang mendorong siswa berpikir secara kritis dan sistematis dan memiliki keterampilan dalam memecahkan masalah-masalah baik dalam dunia nyata maupun dalam kehidupan sehari-hari untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pembelajaran.

3. Tujuan Pembelajaran PBL

PBL dalam pembelajaran memiliki tujuan tertentu untuk mencapai hasil yang diharapkan. Berikut ini beberapa tujuan PBL menurut beberapa para ahli.

Trianto (2009:94) mengemukakan bahwa PBL bertujuan untuk: “(1) Membantu siswa mengembangkan keterampilan berfikir dan keterampilan pemecahan masalah, (2) belajar peranan orang dewasa yang autentik, (3) menjadi pembelajar yang mandiri.”

Menurut Ibrahim (dalam Nurhadi, 2003:57), PBL bertujuan untuk: “(1) Mengembangkan kemampuan berpikir, (2) pemecahan masalah, (3) serta dapat mengembangkan keterampilan intelektual.” Kemudian Barrows (dalam

Wianti,2008:9) mengemukakan bahwa PBL bertujuan untuk, “Mengembangkan dan menerapkan kecakapan yang penting yakni pemecahan masalah”.

Berdasarkan dari pendapat beberapa para ahli di atas dapat disimpulkan PBL bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan dan merangsang kemampuan berfikir kritis siswa dan keterampilan dalam pemecahan masalah, dengan demikian siswa dapat mengembangkan keterampilan intelektualnya.

4. Karakteristik PBL

Model PBL merupakan aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah dan bertujuan untuk membantu siswa belajar secara mandiri. Oleh karena itu, karakteristik umum yang harus dimiliki PBL dalam memenuhi tujuan tersebut menurut Sanjaya (2008:214) adalah:

(1) PBL merupakan rangkaian aktivitas pembelajaran, artinya dalam implementasi PBL ada sejumlah kegiatan yang harus dilakukan sehingga siswa tidak hanya sekedar mendengar, mencatat, kemudian menghafal materi pelajaran, akan tetapi siswa aktif berpikir, berkomunikasi, mencari dan mengolah data, dan akhirnya menyimpulkan, (2) aktivitas pembelajaran diarahkan untuk menyelesaikan masalah. PBL menempatkan masalah sebagai kata kunci dari proses pembelajaran, artinya tanpa masalah tidak mungkin ada proses pembelajaran, (3) PBL dilakukan dengan menggunakan pendekatan berpikir secara ilmiah. Proses berpikir ini dilakukan secara sistematis dan empiris.

Kemudian menurut Arend (dalam Yatim 2009:287) menyebutkan 4 karakteristik PBL yaitu: “(1) pengajuan masalah, (2) keterkaitan kedisiplinan ilmu, (3) investigasi autentik, (4) kerja kolaboratif.” Savoie (dalam Made,

2009:91) juga menyebutkan karakteristik umum dalam PBL, yaitu: “(1) Belajar dimulai dengan suatu permasalahan, (2) permasalahan yang diberikan harus berhubungan dengan dunia nyata siswa, (3) mengorganisasikan pembelajaran diseperti permasalahan, bukan diseperti disiplin ilmu.” Selanjutnya Arends (dalam Trianto, 2009:93) menyebutkan karakteristik PBL antara lain: “(1) Pengajuan pertanyaan atau masalah, (2) berfokus pada keterkaitan antar disiplin, (3) penyelidikan autentik, (4) menghasilkan produk dan memamerkannya, (5) kolaborasi.”

Memperhatikan karakteristik yang dikemukakan para ahli di atas, karakteristik PBL dapat dilihat sebagai berikut: (1) Belajar dimulai dengan suatu permasalahan, (2) masalah yang diberikan berhubungan dengan dunia nyata siswa, (3) pengorganisasian pembelajaran diseperti masalah, (4) memberikan tanggung jawab yang besar kepada siswa dalam membentuk dan menjalankan secara langsung proses pembelajaran secara langsung, (5) menggunakan kelompok kecil, (6) menuntut siswa untuk menyajikan apa yang telah mereka pelajari dalam bentuk produk atau kinerja.

5. Langkah-langkah pelaksanaan PBL

PBL yang digunakan dalam pembelajaran memiliki langkah-langkah yang perlu dipahami dengan baik. Hal ini bertujuan agar PBL yang digunakan terarah dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Secara umum penggunaan PBL dimulai dengan adanya masalah yang harus dipecahkan atau dicari pemecahannya oleh siswa. Masalah tersebut dapat berawal dari siswa atau dapat juga diberikan oleh guru. Siswa akan memusatkan pembelajaran di

sekitar masalah tersebut melalui langkah-langkah model yang digunakan sehingga memberikan pengalaman langsung kepada siswa untuk memecahkan masalah yang menjadi pusat perhatiannya secara langsung dan terstruktur.

Menurut Amir (2009:24) langkah-langkah dalam PBL yaitu: “(1) mengklarifikasi istilah dan konsep yang belum jelas, (2) merumuskan masalah, (3) menganalisis masalah, (4) menata gagasan secara sistematis menganalisisnya dengan dalam, (5) memformulasikan tujuan pembelajaran, (6) mencari informasi tambahan dari sumber yang lain, (7) mensitensa (menggabungkan) dan menguji informasi baru, dan membuat laporan.” Selanjutnya, menurut Sanjaya (2008:218) langkah-langkah PBL yaitu: “(1) merumuskan masalah, topik masalah difokuskan pada masalah apa yang pantas dikaji, (2) merumuskan hipotesis, dengan menentukan sebab akibat dari masalah yang ingin diselesaikan, (3) mengumpulkan data, (4) menguji hipotesis, (5) menentukan pilihan penyelesaian.”

Kemudian Made (2009:92) menyebutkan langkah-langkah PBL antara lain: “(1) menemukan masalah, (2) mendefenisikan masalah, (3) mengumpulkan fakta, (4) menyusun hipotesis, (5) melakukan penyelidikan, menyempurnakan permasalahan yang telah didefenisikan, (6) menyimpulkan alternative pemecahan secara kolaboratif, (7) melakukan pengujian (solusi pemecahan masalah.” Selanjutnya menurut Trianto (dalam Taufina 2011:372) langkah-langkah PBL yaitu: “(1) Orientasi siswa pada masalah, (2) mengorganisasikan siswa untuk belajar, (3) membimbing penyelidikan

individual maupun kelompok, (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, dan (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah”.

Untuk lebih jelasnya dituangkan dalam tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Langkah-langkah Pelaksanaan PBL

No	Indikator	Tingkah Laku Guru
1	Orientasi siswa pada masalah	Menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang diperlukan, dan memotivasi siswa terlibat pada aktivitas pemecahan masalah
2	Mengorganisasikan siswa untuk belajar	membantu siswa mendefenisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut
3	Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok	mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan penyelidikan untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah
4	Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, serta membantu mereka untuk menyajikan hasil laporannya di depan kelas
5	Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.

Sumber: Trianto (dalam Taufina 2011:372). Mozaik Pembelajaran inovatif

Langkah yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini merujuk dari pendapat Trianto (dalam Taufina 2011:372) yang terdiri dari lima langkah, yaitu: (1) Orientasi siswa pada masalah, (2) mengorganisasikan siswa untuk belajar, (3) membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

6. Keunggulan PBL

Pembelajaran berbasis masalah (PBL) sebagai salah satu model pembelajaran yang memiliki keunggulan yang harus diperhatikan oleh seorang guru sehingga pembelajaran dapat terlaksana secara efektif dan efisien.

Menurut Trianto (2009:96) Model pembelajaran berbasis masalah (PBL) memiliki beberapa keunggulan yaitu “(1) realistik dengan kehidupan peserta didik, (2) konsep sesuai dengan kebutuhan peserta didik, 3)memupuk sifat inquiri peserta didik, (4) retensi konsep jadi kuat, (5) memupuk kemampuan problem solving.”

Menurut Sanjaya (2008:220) menyebutkan PBL sebagai salah satu model pembelajaran memiliki beberapa keunggulan sebagai berikut:

- (1) Strategi yang cukup bagus untuk lebih memahami isi pembelajaran,
- (2) dapat menantang kemampuan siswa untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa,
- (3) dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa,
- (4) membantu siswa mentransfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata,
- (5) membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan,
- (6) memperlihatkan kepada siswa bahwa setiap mata pelajaran pada dasarnya merupakan cara berpikir, dan sesuatu yang harus dimengerti, bukan hanya sekedar belajar dari guru,
- (7) pembelajaran berbasis masalah dianggap lebih menyenangkan dan disukai siswa,
- (8) mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan kemampuan baru,
- (9) memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang dimilikinya dalam dunia nyata,
- (10) mengembangkan minat siswa untuk secara terus menerus belajar sekalipun belajar pendidikan formal telah berakhir.

Dari pendapat para ahli di atas disimpulkan bahwa keunggulan PBL yaitu dapat mengembangkan kemampuan berpikir untuk memecahkan masalah dan dapat mengembangkan kemampuan intelektual siswa.

B. Pelaksanaan Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Model PBL

Pelaksanaan PBL dalam pembelajaran IPA dapat membantu siswa dalam meningkatkan pemahamannya tentang apa yang dipelajari sehingga mereka dapat menerapkannya dalam kondisi nyata pada kehidupan sehari-hari.

Agar pelaksanaan PBL dapat berjalan dengan efektif, perlu dilakukan persiapan sebelum pelaksanaannya. Persiapan ini berguna untuk memantapkan kegiatan yang akan dilaksanakan pada tahap selanjutnya. Persiapan ini merujuk pada langkah pelaksanaan PBL menurut pendapat Trianto (dalam Taufina 2011:372). Persiapan yang perlu dilakukan sebelum pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Membuat rencana pembelajaran, di mana di dalamnya terdapat langkah-langkah proses pembelajaran yang akan dilaksanakan.
2. Membuat LDK yang berisi tentang pertanyaan seputar permasalahan yang akan dibicarakan.
3. Menyediakan media yang akan dibutuhkan dalam pembelajaran.
4. Mempersiapkan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model PBL dibutuhkan penjelasan dan arahan dari guru. Arahan yang diberikan akan dapat mengantarkan siswa pada pokok permasalahan yang dikemukakan. Selain itu

arahan yang diberikan juga mencakup langkah-langkah yang akan dilaksanakan dalam PBL. Secara operasional, kegiatan yang dilakukan merujuk pada Trianto (dalam Taufina) sebagai berikut:

Langkah pertama, Orientasi siswa pada masalah: Menyampaikan tujuan pembelajaran, Membangkitkan skemata siswa dengan memunculkan sebuah permasalahan dengan melakukan tanya jawab tentang peristiwa alam yang sering ditemui siswa di lingkungan sekitar siswa. Melakukan tanya jawab tentang gambar yang dipajang di depan kelas.

Langkah kedua, mengorganisasikan siswa untuk belajar: membagi siswa dalam 5 kelompok, memberikan LDK dan artikel, kemudian meminta siswa menemukan permasalahan yang ada di dalam artikel. Meminta siswa memahami isi artikel kemudian membimbing siswa untuk mendefinisikan permasalahan yang terdapat dalam artikel. Selanjutnya meminta siswa mencari fakta-fakta sesuai dengan permasalahan yang terdapat dalam artikel.

Langkah ketiga, membimbing penyelidikan dilakukan dengan meminta siswa mencari fakta dan informasi dari sumber lain berupa artikel, buku pelajaran, dan buku yang relevan tentang sebab, dampak, dan cara menghindari peristiwa alam sesuai dengan permasalahan yang terdapat dalam artikel. Selanjutnya melakukan percobaan penyelidikan tentang sebab, dampak, dan cara menghindari peristiwa alam yang terdapat dalam LDK.

Langkah keempat, mengembangkan dan menyajikan hasil karya dengan menemukan fakta-fakta yang ditemukan selama penyelidikan. Setelah itu meminta siswa menyimpulkan alternatif pemecahan masalah yang telah

dibuatnya dalam kelompok masing-masing dan meminta siswa memilih solusi yang dapat diterapkan di lingkungan siswa. Selanjutnya menyajikan hasil karya dengan membuat laporan sederhana tentang hasil yang ditemukan dalam diskusi dan hasil percobaan yang ditemukan dan menampilkannya didepan kelas.

Langkah kelima, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah yaitu dengan membimbing siswa melakukan refleksi terhadap laporan yang dibuat mengenai solusi pemecahan masalah yang dipilih. Selanjutnya mengevaluasi tentang proses yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung yang berujung pada kebenaran solusi yang diberikan masing-masing kelompok mengenai solusi pemecahan masalah yang diambil.

C. Kerangka Teori

IPA merupakan ilmu yang berhubungan dengan gejala-gejala alam dan kegiatan yang sistematis. Pendidikan IPA penting diberikan kepada siswa pada jenjang pendidikan dasar , kerana siswa perlu mengenal kehidupan dan lingkungannya.

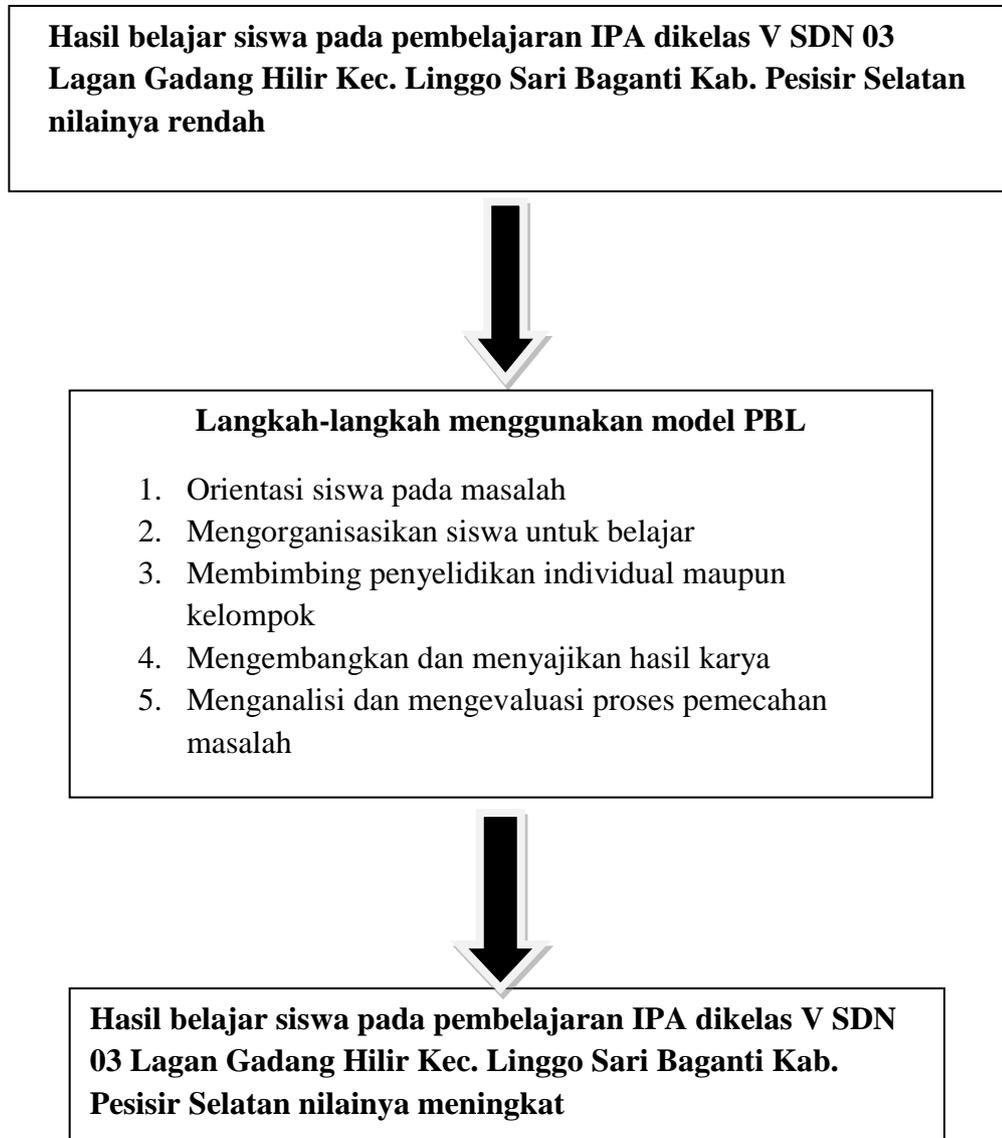
Pembelajaran IPA masih dilaksanakan dengan menggunakan metode ceramah. Ketika siswa dihadapkan pada suatu permasalahan dalam pembelajaran, siswa tidak dapat menyelesaikan permasalahan tersebut karena tidak memahami langkah-langkah apa yang dapat dipergunakan untuk menyelesaikan masalah tersebut. Hal tersebut dikarenakan siswa tidak memahami secara pasti permasalahan yang diajukan, sehingga guru

menjelaskan semua materi dari awal sampai akhir pembelajaran. Berdasarkan penjelasan tersebut terlihat jelas bahwa guru mendominasi pembelajaran, akibatnya siswa menjadi lelah dan bosan sehingga hasil belajar siswa rendah. Hal ini terbukti dari hasil belajar yang diperoleh siswa tidak sesuai dengan yang diharapkan. Hasilnya masih di bawah standar ketuntasan belajar mengajar dengan rata-rata nilai 60,46. Sementara itu nilai ketuntasan yang ditetapkan sekolah adalah 70

Pembelajaran IPA di SD harus bisa mengacu daya fikir siswa secara aktif dalam proses pembelajaran yang salah satunya melalui model PBL. Model PBL merupakan kiat pembelajaran di SD yang berpusat pada siswa dimana guru hanya berperan sebagai pembimbing dan siswa diminta mencari jawaban-jawaban terhadap masalah yang diajukan guru karena model PBL mengharapkan siswa berpikir kritis dengan memotivasi siswa menemukan secara mandiri jawaban dari permasalahan yang ada pada pembelajaran IPA. Langkah-langkah yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini merujuk dari pendapat Trianto (dalam Taufina 2011:372), yaitu: (1) Orientasi siswa pada masalah, (2) mengorganisasikan siswa untuk belajar, (3) membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, dan (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.” Dengan melaksanakan langkah-langkah PBL tersebut maka dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA.

Berdasarkan pembahasan di atas maka kerangka teori penelitian dapat dilihat pada bagan 2.1 berikut ini:

Bagan 2.1 Bagan kerangka teori penelitian



BAB V PENUTUP

Dalam BAB ini diuraikan tentang simpulan dan saran. Simpulan hasil penelitian berkaitan dengan Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model PBL Pada Pembelajaran IPA Dikelas V SDN 03 Lagan Gadang Hilir Kec. Linggo Sari Baganti Kab. Pesisir Selatan. Simpulan dan saran berisi sumbangan pemikiran peneliti berkaitan dengan hasil penelitian ini. Simpulan dan saran peneliti diuraikan sebagai berikut:

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran IPA di kelas V SD dengan PBL dituangkan dalam bentuk RPP yang komponen penyusunnya terdiri dari standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, proses pembelajaran, metode pembelajaran, media dan sumber pembelajaran, serta penilaian pembelajaran. RPP dibuat sesuai dengan langkah-langkah PBL, antara lain: orientasi siswa pada masalah, mengorganisasikan siswa untuk belajar, melakukan penyelidikan individual maupun kelompok, menyajikan hasil karya, serta menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Perencanaan pembelajaran dibuat secara kolaboratif oleh peneliti dengan guru kelas V SDN 03 Lagan Gadang Hilir Kec. Linggo Sari Baganti kab. Pesisir Selatan. Hasil belajar siswa setelah melaksanakan pembelajaran IPA menggunakan model PBL, siklus I nilai rata-rata hasil belajar siswa dari segi

kemampuan kognitif adalah 62,5% meningkat pada siklus II dengan rata-rata 79,82. Penilaian proses dapat dilihat dari aspek afektif, aspek afektif siklus I diperoleh skor dengan rata-rata 58,71% meningkat pada siklus II dengan rata-rata 72,71%. Pada aspek psikomotor dilaksanakan pada siklus II dengan perolehan skor 60,28% pada pertemuan 1 dan meningkat pada pertemuan 1 dengan skor 80,10%.

2. Pelaksanaan Pembelajaran dengan menggunakan model PBL terdiri dari 9 langkah. Pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan model PBL dilaksanakan dengan dua siklus, dimana siklus I belum berhasil, hal ini disebabkan karena langkah pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan model PBL belum terlaksana dengan baik, antara lain yaitu: (a) alokasi waktu guru menyampaikan materi pembelajaran belum sesuai dengan indikator dan model pembelajaran, (b) saat siswa diskusi kelompok belum terjalin kerja sama yang baik diantara anggota kelompok, (c) artikel yang digunakan guru kurang, dan (d) siswa masih belum berani mengemukakan pendapatnya. Oleh karena itu pelaksanaan pembelajaran ini akan diperbaiki pada siklus II. Pada siklus II pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan model PBL sudah terlaksana dengan baik. Penilaian terhadap pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan melalui lembar pengamatan aspek guru dan siswa. Penilaian Pelaksanaan pembelajaran dari aspek guru pada siklus I pertemuan 1 adalah 65%, siklus I pertemuan 2 adalah 85% pada siklus II pertemuan 1 meningkat menjadi 90%, siklus II pertemuan 2 adalah

100%, penilaian pelaksanaan pembelajaran dari aspek siswa siklus I pertemuan 1 adalah 50%, siklus I pertemuan 2 adalah 75%, pada siklus II pertemuan 1 meningkat menjadi 90%, pada siklus II pertemuan 2 adalah 100%.

3. Hasil belajar siswa dalam pelaksanaan IPA menggunakan model PBL di kelas V SDN 03 Lagan Gadang Hilir Kec. Linggo Sari Baganti Kab. Pesisir Selatan meningkat. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata siklus I nilai rata-rata hasil belajar siswa dari segi kemampuan kognitif adalah 62,5% meningkat pada siklus II dengan rata-rata 79,82. Penilaian proses dapat dilihat dari aspek afektif, aspek afektif siklus I diperoleh skor dengan rata-rata 58,71% meningkat pada siklus II dengan rata-rata 72,71%. Pada aspek psikomotor dilaksanakan pada siklus II dengan perolehan skor 60,28% pada pertemuan 1 dan meningkat pada pertemuan 1 dengan skor 80,10%.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini diajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan:

Dari hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti mengemukakan beberapa saran yang sekiranya dapat memberikan masukan agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa yaitu:

1. Sebelum pembelajaran dimulai, terlebih dahulu guru membuat perencanaan dengan merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

yang direncanakan dan disesuaikan dengan langkah-langkah model PBL.

Hal tersebut bertujuan agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Pelaksanaan model PBL disesuaikan dengan rencana yang telah disusun dan disesuaikan dengan langkah-langkah yang telah ditentukan sehingga pelaksanaan dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Agar hasil belajar siswa sesuai dengan yang diharapkan, guru hendaknya lebih memahami dan mampu menggunakan langkah-langkah dalam model pembelajaran, khususnya model PBL dengan sebaik-baiknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Azmiyawati Choiril. 2008. *IPA V*. Jakarta: BSE.
- Asy'ari Muslichach. 2006. *Penerapan Pendekatan Sain-Teknologi-Masyarakat dalam Pembelajaran Sain di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Depdiknas
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Dimiyati. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dermoso Hendro. 1991. *Ilmu Pengetahuan Alam Serta Perannya dalam Pendidikan di SD*. Jakarta: Depdigbud
- E.Mulyasa. 2005. *Asesmen dalam Pembelajaran Sains SD*. <http://re-searchengines.com/0405edi.html> (Online) Diakses tanggal 09 maret 2014.
- Hermawan Asep. 2007. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: UPI Press
- Kusuma Putri. 2011. *Peristiwa Kejadian Bencana Alam di Indonesia*. <http://putri-kusumawp.blogspot.com/> (Online) Diakses tanggal 01 desember 2013.
- Kusuma, Wijaya dan Dwitagama. 2010. *Pengenalan Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Indeks.
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Nurhadi. 2003. *Pembelajaran Kontekstual (CTL) dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Oktaviyanto. 2008. *Meningkatkan Ketuntasan Belajar Siswa Kelas X*. <http://pkap.wordpress.com/2008/03/13> (Online) Diakses tanggal 01 Desember 2013.
- Purwanto Ngalim. 2006. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rahman Leo. 2012. *Pengertian Hasil Belajar*.
<http://rahmanboyanese.wordpress.com/2012/04/04/pengertian-hasil-belajar/> (Online) Di akses tanggal 01 Desember 2013.
- Rianto Yatim. 2009. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Rusliana Ade. 2007. *Konsep Dasar Evaluasi Hasil Belajar* (<http://aderusliana.wordpress.com/2007/11/05/konsep-dasar-evaluasi-hasil-belajar/> (Online) Diakses tanggal 17 Januari 2013)

- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sarwono, Jonathan. 2009. *Perbedaan Dasar Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. (Online) ([http:// JS. Unikom. ac . id/ kualitatif/beda.html](http://JS.Unikom.ac.id/kualitatif/beda.html). diakses 29 maret 2013
- Sudjana Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- S. Rositawaty dan Muharam. 2008. *Senang Belajar IPA SD Kelas V*. Jakarta: BSE.
- Sulistiyanto dan Heri. 2008. *Ilmu Pengetahuan Alam 5*. Jakarta: Pusat Perbukuan Depdiknas.
- Sanjaya Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- , 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Samatowa Usman. 2011. *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Trianto. 2009. *Mendesain Pembelajaran Inovatif, Progresif, Konsep, Landasan, dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana
- , 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara
- Taufik Taufina. 2011. *Mozaik Pembelajaran inovatif*. Padang: Suka Bima Press.
- Wena Made. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wardhani. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wikipedia. 2013. *Gunung Meletus*. http://id.wikipedia.org/wiki/Gunung_meletus (Online) Di akses tanggal 01 Desember 2013.